

**HUBUNGAN PENGUASAAN KETAHANAN NASIONAL DENGAN HASIL  
BELAJAR SEJARAH MATERI POKOK IDENTITAS NASIONAL  
DI KELAS X SMA SWASTA KARYA BARU  
PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

**RINAWATI**  
**NPM. 11060058/Program Studi Pendidikan Sejarah**  
**STKIP Tapanuli Selatan**

***Abstract***

*This study aims at finding out whether there is the significant correlation of National resilience mastery on students' history achievement on the topic of National identity at the tenth grade students of SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan. This research was conducted by applying descriptive method. Sample of this research is 60 students. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found a) the average of National resilience mastery is 80 (very good category), b) the average of National identity is 87.58 (very good category), and c)  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  ( $1.71 > 1.672$ ). It can be concluded that there is the significant correlation of National resilience mastery on students' history achievement on the topic of National identity at the tenth grade students of SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan.*

***Key words: National resilience and National identity.***

**PENDAHULUAN**

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cerita berakhir sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau atau tanda-tanda yang lain, maka materi sejarah itu sangat luas, karena menyangkut perubahan-perubahan atau peristiwa-peristiwa kehidupan dalam kenyataan sekitar kita. Peristiwa atas fakta sejarah yang begitu banyak perlu diseleksi. Jenis fakta itu beragam, beraneka warna, ada fakta yang berhubungan dengan politik, diplomasi, perang, konstitusi, ekonomi, kebudayaan, sosial, dan sebagainya, karena itu terasa kebutuhan untuk membagi-bagi sejarah dalam ranting-rantingnya yang lebih mengkhusus untuk memungkinkan pemutusan perhatian pada bagian-bagian dari sejarah.

Sejarah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkembang dan dengan metode-metode serta standar-standar sendiri. Mempelajari sejarah merupakan suatu jenis berpikir yang tertentu yang disebut pemikiran historis. Sebaliknya sejarah adalah mengenai waktu lampau dan dengan demikian maka tanggapan ingatan (*memory impressions*) merupakan suatu bagian dari bahan pokok yang secara mutlak harus ada. Tetapi kenyataan, perbedaan antara sejarah dan ilmu pengetahuan alam tidak setajam itu.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka siswa diharapkan harus mampu menguasai materi ketahanan nasional dan identitas nasional. Setiap orang yang membaca materi ketahanan nasional, pasti berusaha untuk memahami identitas nasional tersebut. Karena, menguasai ketahanan nasional merupakan salah satu tujuan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan awal yang dilakukan pada study pendahuluan Rabu, 4 November 2015 dengan memberi tes materi ketahanan nasional dan identitas nasional dengan hasil wawancara salah satu siswa “Sarifah Ainun” untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa Kelas X SMA Tahun Swasta Karya Baru 2015/2016 adalah sebesar 70 berada pada kategori cukup. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ideal adalah 75 berada pada kategori baik. Apabila dibandingkan dengan hasil belajar yang diraih siswa belum maksimum, untuk itu perlu ditingkatkan kepada yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar PKn disebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar PKn, banyaknya siswa yang orangtuanya tidak bisa mengontrol anaknya secara langsung untuk belajar. Hal ini juga menyebabkan kurangnya waktu siswa untuk belajar, dengan kata lain kebanyakan waktu yang digunakan siswa untuk bermain. Kondisi yang demikian perlu diatasi, untuk itu pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk meneliti tentang sejauhmana kaitan antara kemampuan guru menggunakan penguasaan materi ketahanan nasional terhadap hasil belajar sejarah. Penguasaan ketahanan nasional adalah suatu kemampuan guru dalam memberi segala bentuk respon terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan dorongan (motivasi) atau melakukan koreksi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya telah dilakukan seperti menyediakan buku-buku pelajaran sejarah, penyediaan sarana dan prasarana belajar termasuk media pembelajaran, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, dan lain-lain.

Apabila keadaan tersebut tidak ditindak lanjuti maka tujuan pendidikan yang telah digariskan akan sulit tercapai pada gilirannya mutu pendidikan semakin rendah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian lewat suatu penelitian dengan judul, “Hubungan Penguasaan Ketahanan Nasional Dengan Hasil Belajar Sejarah Materi Pokok Identitas Nasional Di Kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan”.

## **2. Hakikat Hasil Belajar Sejarah Materi Pokok Identitas Nasional**

Belajar merupakan suatu kegiatan memahami tentang suatu gejala yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu tersebut seperti yang dikemukakan Winkel yang dikutip oleh Riyanto (2012: 5) bahwa, “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Purwanto (2009: 43), “Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang mengalami proses perubahan. Menurut Purwanto (2009:38-39), “Hasil belajar adalah proses dalam

diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Sedangkan Kunandar (2007:251) bahwa: “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Sejarah adalah peristiwa masa lampau manusia, maka ilmu sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau manusia. Pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidimpuan memiliki beberapa materi pokok, salah satu diantaranya identitas nasional. Identitas nasional adalah kumpulan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dari ratusan suku yang dihimpun dalam satu kesatuan Indonesia menjadi kebudayaan nasional dengan acuan pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar dan arah pengembangannya. Ada beberapa bagian yang perlu diketahui dalam mempelajari materi identitas nasional yaitu: 1. Mendeskripsikan identitas nasional, 2. Menyebutkan faktor-faktor identitas nasional, 3. Mendeskripsikan integrasi nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional dimana konsep “Bhineka Tunggal Ika” yang merupakan hasil dari integrasi nasional dijadikan sebagai identitas nasional, semboyan ini tidak akan pernah ada di negara lain, semboyan ini hanya ada di Indonesia dan menjadi identitas bangsa yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa yang lainnya.

### **3. Hakikat Penguasaan Ketahanan Nasional**

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka siswa harus menguasai pengetahuan-pengetahuan dasar yang berhubungan dengan pengetahuan siswa selanjutnya. Dahar (2003:12), “Penguasaan adalah sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Sedangkan Putra (2004:181), “Penguasaan adalah siswa mampu memahami (mengartikan) apa yang sedang dikomunikasikan kepadanya dan dapat menggunakan materi yang sedang dikomunikasikan tersebut tanpa menghubungkan dengan materi yang lain”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa penguasaan adalah pemahaman siswa setelah mempelajari sesuatu dan mampu mengartikan yang sedang dikomunikasikan kepadanya tanpa menghubungkan dengan materi lain yang diorganisasikan secara sistematis. Penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan ketahanan nasional.

Ketahanan nasional adalah kondisi dinamika, yaitu suatu bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mampu mengembangkan ketahanan, Kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, hambatan dan ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Juga secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara. Dalam perjuangan mencapai cita-cita/tujuan nasionalnya bangsa Indonesia tidak terhindar dari berbagai ancaman-ancaman yang kadang-kadang membahayakan keselamatannya. Cara agar dapat menghadapi ancaman-ancaman tersebut, bangsa Indonesia harus memiliki kemampuan, keuletan, dan daya tahan yang dinamakan ketahanan nasional. Kondisi atau situasi dan juga bisa dikatakan sikon bangsa kita ini selalu berubah-ubah tidak statik. Ancaman yang dihadapi juga tidak

sama, baik jenisnya maupun besarnya. Karena itu ketahanan nasional harus selalu dibina dan ditingkatkan, sesuai dengan kondisi serta ancaman yang akan dihadapi. Dan inilah yang disebut dengan sifat dinamika pada ketahanan nasional.

Kata ketahanan nasional telah sering kita dengar disurat kabar atau sumber-sumber lainnya. Mungkin juga kita sudah memperoleh gambarannya. Untuk mengetahui ketahanan nasional, sebelumnya kita sudah tau arti dari wawasan nusantara. Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamik yang dimiliki suatu bangsa, yang didalamnya terkandung keuletan dan ketangguhan yang mampu mengembangkan kekuatan nasional. Kekuatan ini diperlukan untuk mengatasi segala macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang langsung atau tidak langsung akan membahayakan kesatuan, keberadaan, serta kelangsungan hidup bangsa dan negara. Bisa jadi ancaman-ancaman tersebut dari dalam ataupun dari luar. Ada beberapa bagian yang perlu diketahui dalam penguasaan ketahanan nasional yaitu, 1. Mendeskripsikan ketahanan nasional, 2. Mendeskripsikan perkembangan konsep ketahanan nasional, 3. Unsur-unsur ketahanan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur ketahanan nasional apabila ketahanan nasional kita kuat atau lemah. Kelemahan disalahsatu gatra dapat mengakibatkan kelemahan di gatra lain dan memengaruhi kondisi secara keseluruhan. Ketahanan Nasional Indonesia bahkan merupakan suatu penjumlahan ketahanan segenap gatranya, melainkan suatu hasil keterkaitan yang integrative dari kondisi dinamik kehidupan bangsa di seluruh aspek kehidupan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan. Waktu penelitian dilaksanakan 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2016. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara yang akan manentukan langkah-langkah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Menurut Usman dan Purnomo (2011:41) menyatakan bahwa, "Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis". Sejalan dengan itu menurut Nazir (2011:79) menyatakan bahwa, "Metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decisior maker* tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan". Sedangkan menurut Sugiyono (2013:3) bahwa, "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan menggunakan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasir (2000:63) yang menyatakan bahwa, "Metode Deskriptif adalah sesuatu metode dalam penelitian sekelompok suatu manusia, suatu objek atau suatu kondisi, sesuai sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, faktual dan akuran, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki". Kemudian, Usman dan Purnomo (2000:181) menyatakan bahwa, "Metode deskriptif merupakan pengumpulan informasi tentang status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat

penelitian dilakukan”.

Untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia dibuat suatu tujuan penelitian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengkaji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable gejala atau keadaan berdasarkan data-data yang bertujuan menganalisis dan menginterpretasikan. Agar penelitian terwujud secara sistematis dan mengikuti konsep ilmiah maka penulis menggunakan metode deskriptif. Dengan demikian metode deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti. Hubungan Penguasaan ketahanan nasional merupakan variable bebas (variabel x). Sedangkan hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional merupakan variable terikat (variabel y).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai. Pada penelitian ini hasil belajar siswa meningkat dengan penguasaan ketahanan nasional terhadap materi pokok identitas nasional. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang meningkat sesudah menggunakan penguasaan ketahanan nasional terhadap materi pokok identitas nasional.

Berdasarkan hasil penelitian rekapitulasi data menggambarkan bahwa yaitu penguasaan ketahanan nasional diperoleh nilai rata-rata 80, berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini dapat dari jawaban responden dari tes penguasaan ketahanan nasional.

**Tabel 1**  
**Data Perolehan Nilai Penguasaan Ketahanan Nasional Di Kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidimpuan**

| No. | Indikator  | Rata-rata | Interpretasi |
|-----|--|-----------|--------------|
| 1   | Mendeskripsikan ketahanan nasional                     | 83,89     | Sangat Baik  |
| 2   | Mendeskripsikan perkembangan konsep ketahanan nasional | 78,33     | Baik         |
| 3   | Unsur-unsur ketahanan nasional                         | 72,62     | Baik         |

Hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional di kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidimpuan diperoleh nilai rata-rata 87,58 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dari jawaban responden dari tes hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional.

**Tabel 2**  
**Data Perolehan Hasil Belajar Sejarah Materi Pokok Identitas Nasional Di Kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidimpuan**

| No. | Indikator | Rata-rata | Kategori |
|-----|-----------|-----------|----------|
|-----|-----------|-----------|----------|

|   |   |       |             |
|---|---|-------|-------------|
| 1 | Mendeskripsikan identitas nasional.           | 90,83 | Sangat Baik |
| 2 | Menyebutkan faktor-faktor identitas nasional. | 82,86 | Sangat Baik |
| 3 | Mendeskripsikan integrasi nasional            | 83,81 | Sangat Baik |

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,71$  nilai dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) =  $N - 2 = 60 - 2 = 58$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,672.

Berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  ( $1,71 > 1,672$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan ketahanan nasional dengan hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional di kelas XSMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan. Dengan kata lain semakin baik penguasaan ketahanan nasional maka semakin baik pula hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional di kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Penguasaan ketahanan nasional di kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 80 berada kategori “Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada penguasaan ketahanan nasional sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional di kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 87,58 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,71$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) =  $N - 2 = 60 - 2 = 58$  maka dapat diketahui  $t_{tabel} = 1,672$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,71$  dengan  $t_{tabel} = 1,672$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,71 > 1,672$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan ketahanan nasional dengan hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional siswa kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan. Dengan kata lain semakin baik penguasaan ketahanan nasional maka semakin baik pula hasil belajar sejarah materi pokok identitas nasional di kelas X SMA Swasta Karya Baru Padangsidempuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dahar. 2003. *Penguasaan Konsep*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazir. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, dkk. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Tarsito.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Usman Dan Purnomo. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :RinekaCipta